Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 03 Nomor 01, Agustus 2022, 24-34

JMS MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN: 2722-9270 ejournal.uksw.edu/jms

Peningkatan Keterampilan Sosial bagi Siswa melalui Kegiatan Psikoedukasi

[1]Nisaul Mahmudah
[2]Bambang Nursiswanto
[1]Doddy Hendro Wibowo*

[1]*Program Studi S1 Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana*
[2]*SMP Muhammadiyah Purwodadi*

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received 4-10-2022
Revised 24-10-2022
Accepted 18-12-2022

Keywords:
Keterampilan Sosial, Psikoedukasi, Siswa SMP.

A B S T R A C T

Online learning during the Covid-19 pandemic caused limitations in developing the affective aspect of students, namely social skills. The purpose of this psychoeducational activity is to improve social skills among peers in boarding school students at SMP Muhammadiyah Purwodadi. The form of service activities is carried out with a psychoeducational model. Psychoeducation services are provided to students in grades 7 and 8. The total number of students participating in the activity is 90 students. Psychoeducation activities carried out in the form of lectures, discussions, and questions and answers and supported by modern learning media can increase students understanding of how to improve social skills among students. Students hope that similar activities can be carried out again in the future.

A B S T R A K

Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 menyebabkan keterbatasan mengembangkan aspek afeksi siswa, yakni keterampilan sosial. Tujuan dilaksanakan kegiatan psikoedukasi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial antara teman sebaya pada siswa boarding school SMP Muhammadiyah Purwodadi. Bentuk layanan kegiatan dilakukan dengan model Psikoedukasi. Layanan Psikoedukasi diberikan kepada siswa kelas 7 dan 8. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 90 siswa. Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan dengan bentuk pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta didukung dengan media pembelajaran yang modern dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana meningkatkan keterampilan sosial antar siswa. Siswa berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di waktu yang akan datang.

* *Corresponding author: doddy.wibowo@uksw.edu*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang mulai masuk ke Negara Indonesia pada Maret 2020 telah mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Berlakunya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), menghimbau untuk dilakukan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu, di masa pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah dalam menerapkan *social distancing* bagi seluruh masyarakat menyebabkan segala kegiatan di luar rumah dikurangi dan bahkan hingga pekerjaan dilakukan dari rumah *(Work from Home)* (Kusuma & Sutapa, 2020).

Proses pembelajaran tidak boleh dilakukan secara tatap muka, sehingga muncul istilah pembelajaran dalam jaringan (belajar daring) atau karena belajar tidak lagi selalu dilakukan di sekolah, maka ada istilah Belajar dari Rumah (BDR). Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran berbasis internet menjadi alternatif proses belajar. Media pembelajaran daring misalnya melalui *Zoom meeting*, *Google meeting*, atau *Google classroom* merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah sehingga mengurangi terjadinya *learning loss* atau generasi yang mengalami ketertinggalan proses pembelajaran karena adanya suatu musibah. Melalui pembelajaran daring, upaya mencegah *learning loss* dapat diminimalisir dan siswa juga mulai menyesuaikan bahwa adanya fleksibilitas di dalam pembelajaran daring, misalnya: belajar dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan proses belajar tidak hanya berbasis *paper and pencil*. Di balik kelebihan tersebut, ternyata juga muncul permasalahan lain misalnya kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan yang berdampak secara psikosomatis bagi siswa (Lindasari *et al*., 2021). Selain itu, pembelajaran daring juga menyebabkan keterbatasan mengembangkan aspek afeksi siswa, yakni keterampilan sosial, yaitu siswa mengalami kesulitan untuk menjalin relasi dengan sesama siswa terutama ketika menjadi siswa baru. Dalam hal ini, siswa baru yang dimaksud penulis adalah suatu kondisi, dimana siswa datang ke sekolah yang baru dengan harapan dapat segera mengenal guru dan teman di sekolah. Namun akibat pandemi *Covid-19*, perkenalan hanya dilakukan secara daring, dan ketika proses belajar dilakukan kembali secara tatap muka, nampak siswa masih canggung dan belum memiliki keterampilan bersosialisasi secara baik. Hal ini secara khusus dialami bagi siswa baru yang masuk di tahun ajaran 2020/2021.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang terdiri dari kemampuan intrapersonal dan interpersonal yang mendukung seseorang di dalam menjalin relasi sosial dengan lingkungan. Keterampilan sosial terdiri dari beberapa aspek yaitu: mampu berperilaku secara tepat dan sesuai; mampu mengelola informasi dari

lingkungan; mampu mempelajari hal-hal baru dan memecahkan masalah; memiliki kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan; mampu bekerjasama dengan orang lain; mampu menggunakan kecerdasan yang dimiliki; dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan di masyarakat (Ardila *et al*., 2019). Dalam menjalin relasi dengan orang lain, hal ini terwujud dalam bentuk perilaku misalnya mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaan yang dimiliki secara baik tanpa menyakiti orang lain (Ardila *et al*., 2019).

Saat pembelajaran *online*, interaksi antar siswa dilakukan secara *virtual* melalui panggilan video dan aplikasi percakapan misalnya *whatsapp*. Hal ini menyebabkan keterampilan sosial pada siswa menjadi berkurang karena interaksi *online* masih belum setara dengan interaksi tatap muka secara langsung (Amala *et al*., 2021). Hasil penelitian Ulfa dan Mikdar (2020) menyatakan bahwa interaksi sosial secara *online* meningkat sebesar 80,2 persen di masa pandemi. Hal ini berdampak pada mengikisnya nilai-nilai sosial yang ada di suatu masyarakat, tergantikan oleh nilai budaya individu yang semakin kuat di masyarakat (Hadi *et al*., 2018). Secara khusus, dengan adanya pembelajaran daring menyebabkan pada perilaku sosial emosional anak yang cenderung menjadi kurang bersikap kooperatif, kurangnya sikap toleransi, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, dan anak merasa rindu untuk dapat bermain bersama teman dan guru (Kusuma & Sutapa, 2020). Siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial menyebabkan munculnya perasaan malu, rendah diri, dan sungkan dalam menjalin relasi (Maharani *et al*., 2018). Hasil penelitian Aristuti (2021) menunjukkan bahwa perilaku siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial menunjukkan abai untuk mengikuti aturan, tidak mengumpulkan tugas, tidak menghiraukan teguran dari guru, dan siswa lebih memilih untuk bermain *game* di *smartphone* ketimbang menggunakannya untuk kepentingan belajar.

Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran secara formal bagi siswa. Di sisi lain, sekolah juga menjadi *support system* mendukung keterampilan sosial dan melatih kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antara siswa dan guru dalam meningkatkan kemampuan integritas, keterampilan dan kepekaan hati nurani (Amalia & Sa'adah, 2020). Demikian pula, siswa SMP Muhammadiyah Purwodadi yang masuk di tahun ajaran 2020/ 2021 merupakan salah satu angkatan siswa yang terdampak pandemi. Siswa SMP yang berada pada masa remaja, membutuhkan kehadiran orang lain. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berpikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan keberadaan sebagai seorang remaja. Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja terutama di dalam menjalin relasi sosial siswa SMP Muhammadiyah Purwodadi pasca pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil asesmen awal melalui observasi, wawancara dan Angket Ungkap Masalah (AUM) menunjukkan adanya siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik. Gejala yang muncul antara lain siswa kurang menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi kurang efektif, mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, dan siswa kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa di lingkungan sekolah. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam berteman, siswa cenderung bergerombol dan memilih teman, jika tidak satu gerombolan dengannya maka yang lain adalah orang asing. Fenomena ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menyatakan terbatasnya keterampilan sosial siswa, terutama di antara siswa baru serta munculnya kecemburuan dan diskriminasi antar teman. Jika hal ini terus dibiarkan maka bisa jadi masalah pertemanan akan menjalar kepada masalah yang lainnya.

Mengacu kepada kondisi permasalahan siswa terkait dengan masih minimnya keterampilan sosial siswa, maka tujuan dilaksanakan kegiatan psikoedukasi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial antara teman sebaya pada siswa di *boarding school* SMP Muhammadiyah Purwodadi. Manfaat kegiatan layanan psikoedukasi adalah siswa mendapatkan wawasan pengetahuan keterampilan sosial untuk dapat diaplikasikan dalam menjalin relasi sosial dan memiliki keterampilan sosial dengan teman sebaya sehingga kerja sama antar siswa dapat terwujud.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mata kuliah Pembelajaran Lapangan II (PL II) di semester ganjil 2021/2022. Bentuk kegiatan dilakukan dengan model psikoedukasi. Mengacu kepada Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2010) Psikoedukasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan atau keterampilan sebagai usaha pencegahan dari munculnya dan atau meluasnya gangguan psikologis di suatu kelompok, komunitas atau masyarakat. Psikoedukasi diberikan dalam bentuk ceramah, pemutaran video, diskusi interaktif dan evaluasi efektifitas program. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan psikoedukasi, maka Mahasiswa Praktikkan bersama dengan Guru Pamong (Guru BK Sekolah) berdiskusi bersama untuk terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Kegiatan Pembelajaran Lapangan dan Psikoedukasi dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Purwodadi merupakan salah satu SMP swasta yang terletak di Jalan K.H Ahmad Dahlan No.4, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah. Awal mulanya merupakan sekolah swasta reguler. Namun, pada tahun 2017

SMP Muhammadiyah menjadi *boarding school* atau biasa disebut *Entrepreneur Boarding School* (EBS.) SMP Muhammadiyah merupakan sekolah dengan dua program, yaitu program reguler dan *boarding school*. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Purwodadi dimulai pada hari Senin-Minggu dan libur pada hari Jum'at. Untuk jam kegiatan anak reguler dimulai dari jam 8-12 siang. Akreditasi dari SMP Muhammadiyah Purwodadi memiliki akreditasi B. Psikoedukasi diberikan kepada 4 kelas yaitu kelas 7A, 7B, 8A, dan 8B. Psikoedukasi hanya diberikan kepada anak kelas 7 dan 8 dengan pertimbangan dari pihak sekolah bahwa siswa kelas 9 sedang fokus untuk mempersiapkan Ujian Akhir. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan psikoedukasi sebanyak 90 siswa. Adapun rincian peserta terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. **Jumlah Peserta Kegiatan Psikoedukasi**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
7A	24	-
7B	-	16
8A	22	-
8B	-	28
TOTAL	90 siswa	

Kegiatan psikoedukasi terdiri dari 4 tahap yakni: Pendahuluan, Inti, Penutup, dan Evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan

   Tahap pendahuluan diawali Guru BK membuka dengan salam dan berdoa. Guru BK kemudian membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara menanyakan kabar siswa dan menggugah semangat melalui kegiatan *ice breaking*. Untuk memastikan kehadiran siswa, maka Guru BK mengecek kehadiran siswa dan setelah itu menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus kegiatan yang akan dicapai. Langkah-langkah kegiatan psikoedukasi juga menjadi bagian dari tahap pendahuluan, yaitu Guru BK memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa, kesepakatan layanan, lama kegiatan yang akan berlangsung selama 1 jam layanan, harapannya siswa dapat mengikuti kegiatan Psikoedukasi dengan baik. Tahap pendahuluan diakhiri dengan mengarahkan kegiatan siswa, Guru BK menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, serta Tahap peralihan (transisi) yaitu Guru BK menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memberikan persepsi.

b. Tahap Inti

   1. Kegiatan siswa: Kegiatan diawali dengan siswa mendengarkan Guru BK menjelaskan latar belakang, kondisi saat ini, tujuan dan topik yang akan dibahas. Siswa mendengarkan pengarahan dari Guru BK tentang layanan yang akan digunakan, mengamati tayangan video tentang pengertian hubungan sosial teman sebaya. Siswa mengamati tayangan video dengan tema persahabatan

dengan teman. Siswa mendengarkan Guru BK melalui tayangan video tentang *tips* dan trik agar dapat disenangi oleh teman sebaya dan diterima oleh teman sebaya. Siswa menyimak dan bertanya apabila terdapat hal yang kurang dipahami.

2. Kegiatan Guru BK: Guru BK mengingatkan kembali terkait latar belakang, kondisi saat ini, tujuan dan topik yang akan dibahas. Guru BK memberi arahan kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Guru BK memberikan materi melalui tayangan video tentang pengertian hubungan sosial teman sebaya. Guru BK menjelaskan tayangan video tentang *tips* dan trik cara diterima baik dengan teman sebaya. Kemudian, Guru BK membuat umpan balik dan evaluasi melalui kegiatan diskusi.

c. Tahap Penutup

Guru BK mengajak siswa membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut. Guru BK menetapkan kegiatan lanjutan dan menyampaikan pesan dan harapan. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan ucapan salam dan terima kasih.

d. Evaluasi

1. Evaluasi Proses, dilakukan dengan memperhatikan proses psikoedukasi yang terjadi. Beberapa indikator yang digunakan yakni antusiasme siswa dalam memperhatikan materi, bertanya dan memberi tanggapan, menyampaikan pendapat, menyimak komentar dan mengajukan pertanyaan saat sesi diskusi.
2. Evaluasi Hasil, dilihat dari indikator pemahaman baru yang didapat siswa setelah mengikuti layanan, perasaan positif siswa setelah mengikuti layanan, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan siswa setelah mengikuti layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial yang tinggi merupakan modal kunci terciptanya kesejahteraan psikologis siswa di sekolah *(student wellbeing)*. Adanya penggunaan media sosial dan internet dengan intensitas yang berlebihan pada remaja dan pemberlakuan BDR menyebabkan kesempatan untuk berinteraksi tatap muka berkurang. Tingginya aktivitas remaja dengan internet ini menimbulkan kecenderungan bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu beraktivitas sendiri dengan *gadget* yang dimiliki sehingga kesempatan untuk mengembangkan relasi dengan teman sebaya menjadi berkurang (Nugraini & Ramdhani, 2016).

Secara umum kegiatan psikoedukasi berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Mulai dari sesi pendahuluan, Guru BK membuka dan menjelaskan singkat gambaran kegiatan. Siswa mengikuti penjelasan tentang latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan dan kegiatan *ice breaking* dengan semangat. Kegiatan

dilakukan masih di dalam situasi pandemi, sehingga pelaksanaan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.



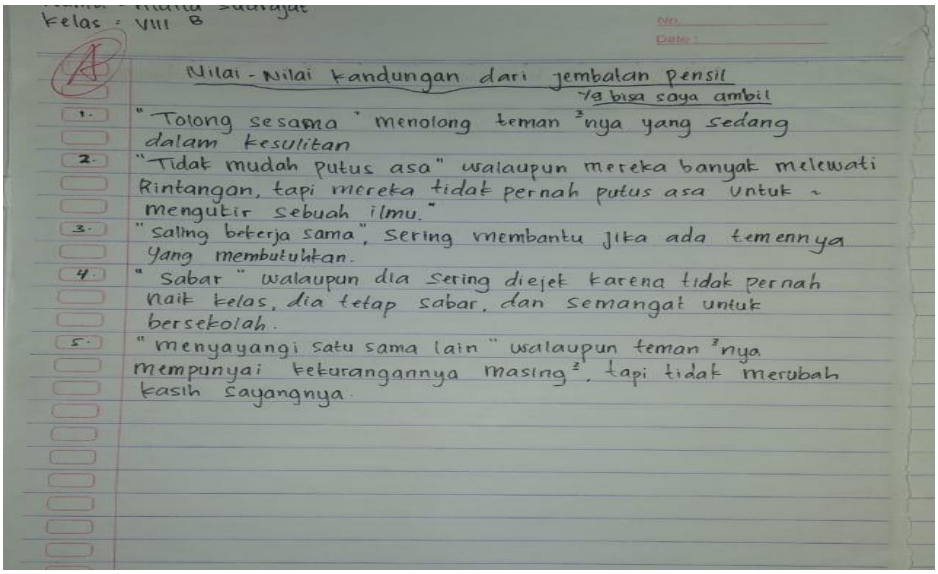
Gambar 1. Psikoedukasi Didahului dengan Kegiatan *Ice Breaking*

Psikoedukasi yang diberikan berjalan dengan lancar, dan siswa antusias saat psikoedukasi berlangsung. Terlihat bagaimana mereka memperhatikan tayangan video yang diputar dan penjelasan yang diberikan penulis kepada siswa. Siswa menyadari bahwa dengan adanya kemajuan teknologi, proses komunikasi menjadi semakin mudah. Namun komunikasi yang terjadi bersifat komunikasi semu atau *virtual*. Remaja memiliki tugas utama untuk dapat menjalin relasi sosial secara luas, adanya kegagalan di dalam menjalin relasi sosial secara luas maka menyebabkan remaja merasa kesepian dan terisolasi (Septanti & Setyorini, 2017). Oleh sebab itu komunikasi secara tatap muka tetap menjadi yang utama dan penting bagi remaja walaupun penggunaan media *online* semakin meluas, mudah, dan murah.



Gambar 2. Siswa Mengikuti Kegiatan Pemaparan Materi oleh Guru BK

Bagian akhir dari kegiatan menjadi evaluasi dari seluruh rangkaian. Sesi evaluasi menunjukkan bahwa siswa juga mengerjakan soal kuis yang berisi pertanyaan terkait materi keterampilan sosial. Hasil kuis menunjukkan bahwa siswa kelas 7 dan 8 memiliki pemahaman yang baik (kategori paham dan sangat paham) terhadap materi yang telah diberikan.


Kelas : VIII B

Nilai - Nilai kandungan dari jembatan pensil
Ya bisa saya ambil

1. "Tolong sesama" menolong teman³nya yang sedang dalam kesulitan
2. "Tidak mudah putus asa" walaupun mereka banyak melewati Rintangan, tapi mereka tidak pernah putus asa untuk mengukir sebuah ilmu."
3. "saling bekerja sama", sering membantu jika ada temennya yang membutuhkan.
4. "Sabar" walaupun dia sering diejek karena tidak pernah naik kelas, dia tetap sabar, dan semangat untuk bersekolah.
5. "menyayangi satu sama lain" walaupun teman³nya mempunyai kekurangannya masing², tapi tidak merubah kasih sayangnya.

Gambar 3. Hasil Kuis yang Dikerjakan oleh Siswa

Proses psikoedukasi yang dirancang dengan berbagai bentuk pembelajaran dan media supaya siswa tidak bosan dan antusias mengikuti kegiatan terbukti berhasil. Siswa menyampaikan beragam pertanyaan yang sesuai dengan tema psikoedukasi.

Pertanyaan yang muncul tersebut juga merupakan bukti bahwa siswa memahami materi psikoedukasi, menyadari akan fenomena kurangnya keterampilan sosial yang terjadi akibat pandemi, dan akhirnya memiliki komitmen untuk menciptakan suasana hubungan sosial saat pertemuan belajar tatap muka berlangsung. Siswa berharap kegiatan serupa dapat dilakukan lagi di periode selanjutnya sehingga keterampilan sosial siswa dapat terus meningkat.

Terdapat beberapa catatan terkait dengan pelaksanaan psikoedukasi, yakni: (1) Adanya kesulitan di dalam mengatur waktu pelaksanaan psikoedukasi. Untuk menyusun jadwal maka mahasiswa praktikan dan Guru BK berkoordinasi dengan guru kelas 7 dan 8 sehingga kegiatan dapat berlangsung dan mengganti jam pelajaran di waktu lainnya; (2) Adanya keterbatasan waktu pelaksanaan psikoedukasi menyebabkan beberapa siswa di kelas 7 tidak mengumpulkan evaluasi hasil, sehingga data tersebut tidak dapat diolah dan dilaporkan; (3) Terdapat beberapa siswa yang masuk kategori siswa berkebutuhan khusus, sehingga dalam hal ini diperlukan pendampingan khusus terutama ketika mengerjakan tugas atau evaluasi yang diberikan.

SIMPULAN

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Purwodadi mengalami kendala berupa siswa memiliki kecenderungan keterampilan sosial yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh proses BDR akibat pandemi dan banyak siswa yang saat ini menghabiskan Sebagian besar waktunya untuk menggunakan *gadget* dan bersosialisasi secara *virtual*. Hal ini juga ditambah dengan siswa baru yang masuk di tahun ajaran 2020 dan 2021 sebagian besar belum mengenal teman seangkatan dan cenderung sungkan ketika akan menjalin relasi saat belajar di sekolah kembali diberlakukan. Siswa dan guru menyadari bahwa apabila hal ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan kecenderungan kurangnya keterampilan sosial pada siswa akan semakin memburuk. Oleh sebab itu, kegiatan Psikoedukasi menjadi penting dan perlu untuk segera dilakukan.

Melalui kegiatan psikoedukasi yang dilakukan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, nampak bahwa siswa menanggapi kegiatan dengan positif. Demikian pula pihak sekolah terutama dari pihak Guru BK turut serta secara aktif demi terselenggaranya kegiatan psikoedukasi. Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan dengan bentuk pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta didukung dengan media pembelajaran yang *modern* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana menjalin relasi sosial dan meningkatkan keterampilan sosial antar siswa. Siswa berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di waktu yang akan datang. Beberapa catatan terkait dengan kekurangan di dalam pelaksanaan psikoedukasi

hendaknya dapat menjadi pertimbangan untuk dapat menyempurnakan program psikoedukasi di waktu selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Kelas dan seluruh siswa kelas 7 dan 8 yang terlibat di dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam rangka mata kuliah Pembelajaran Lapangan. Secara khusus pula, ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Psikologi UKSW yang telah memberikan dukungan dan pembimbingan untuk pelaksanaan kegiatan Psikoedukasi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis pembelajaran online terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, *9*(1), 258–269.

Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, *13*(2), 214–225.

Ardila, Y., Sutoyo, A., & Mulawarman. (2019). Keefektifan Kelompok Psikoedukasi dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *5*(1), 34–49.

Aristuti, N. M. M. P. (2021). Gambaran Keterampilan Sosial Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar X. *Talenta: Jurnal Psikologi*, *7*(1), 1–6.

Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *4*(1), 32. https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4474

HIMPSI. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia* (Cetakan Pe). Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia.

Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1635–1643. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940

Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemik Covid 19. *JNC*, *4*(2), 130–137.

Maharani, L., Masya, H., & Janah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *05*(1), 65–72.

Nugraini, I., & Ramdhani, N. (2016). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet. *Jurnal Psikologi*, *43*(3), 183–193.

Septanti, A., & Setyorini, T. D. (2017). Hubungan Adiksi Games Online Dengan Keterampilan Sosial Remaja. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, *9*(1), 21–40.

Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, *5*(2), 124. https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138